



# Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III

Putu Ariasa<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SD Negeri Banyuseri, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 09, 2022

Revised August 12, 2022

Accepted October 20, 2022

Available online November 25, 2022

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, Hasil belajar, Agama Hindu

### Keywords:

Agama Hindu, STAD type cooperative learning model, learning outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah minat siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan masih sangat rendah. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa Agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 27 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai tes awal yang masih dibawah standar siswa kelas III diketahui 7 orang dari 27 siswa yang nilainya di bawah KKM dengan daya serap 65,76% dan ketuntasan belajarnya baru mencapai 46,15%. Nilai hasil tindakan siklus I dari 27 orang siswa 18 orang memperoleh nilai diatas KKM dengan daya serap 76,30% dan ketuntasan belajarnya mencapai 66,67%. Siklus II di peroleh hasil 23 orang dari 27 siswa mencapai nilai diatas KKM dengan daya serap 80,74% dan ketuntasan belajarnya mencapai 85,19 %. Hasil menunjukkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Implikasi penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran Agama Hindu dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## ABSTRACT

The low quality of education can be seen from the learning process in schools, students' interest in having the knowledge imparted is still very low. So that it affects the learning outcomes of Hindu Religion students. This study aims to improve the learning outcomes of Hindu Religious Education for third grade elementary school students through the application of the STAD type cooperative learning model. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 27 students. Methods of data collection using observation. Data analysis techniques using quantitative analysis. The results of the study showed that the results of the initial test scores were still below the standard for class III students. It was known that 7 out of 27 students scored below the KKM with an absorption rate of 65.76% and learning completeness only reached 46.15%. The value of the results of the first cycle of action from 27 students 18 people obtained scores above the KKM with an absorption of 76.30% and learning completeness reached 66.67%. Cycle II resulted in 23 students out of 27 achieving grades above the KKM with an absorption power of 80.74% and learning completeness reaching 85.19%. The results show that applying the STAD type cooperative learning model can improve the learning outcomes of third grade elementary school students. The implications of this research are that teachers of Hinduism can choose the STAD type cooperative learning model as an alternative to improve student learning outcomes in the learning process.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam UUD 1945. Pendidikan akan sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia yang nantinya akan

Corresponding author.

\*E-mail address: [ariasa12@gmail.com](mailto:ariasa12@gmail.com) (Putu Ariasa)

mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional (Lestari, 2018; I. M. Sudana & Sudarsana, 2018). Tujuan pembangunan dapat tercapai diperlukan dasar yang kokoh berupa dasar spiritual dengan jalan memberikan pendidikan Agama yang berfungsi sebagai penanam nilai-nilai (Paramartha & Yasa, 2017; Surasti, 2017). Ajaran Agama yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam mencapai kesejahteraan, kebahagiaan pengembangan keyakinan dan bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi, dan pencegahan peserta didik dari pengaruh negatif (Arimbawa et al., 2018; Tanu, 2018). Melalui pendidikan Agama akan dapat membentuk manusia yang beriman yang memiliki moralitas tinggi, produktif, berkualitas, efisien dan efektif dalam melaksanakan berbagai tugas-tugas bangsa dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia (Perni & Paramitha, 2020). Agama Hindu akan didapatkan cara belajar membangun jasmani dan rohani yang sehat (Sudarmi, 2022; Triyana & Ratmini, 2020). Agama dapat didayagunakan untuk menumbuhkan kesabaran dan keuletan untuk berketetapan hati dan hidup dijalan kebenaran (Palistini, 2018). Pendidikan Agama tidak dianggap sulit oleh siswa tetapi merupakan pelajaran yang digemari oleh siswa, untuk mewujudkannya guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran pada siswa menggunakan teknik atau metode tertentu dalam pembelajaran dengan harapan materi mudah dipahami oleh siswa (Arimbawa et al., 2018; Sukarta, 2020). Kenyataannya, rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran di sekolah minat siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan masih sangat rendah (Siswanti, 2019). Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada setiap jenjang pendidikan yang salah satunya tergambar melalui nilai rata-rata beberapa mata pelajaran termasuk didalamnya rata-rata pelajaran Agama Hindu (Tegeh et al., 2019). Fenomena yang dihadapi oleh pendidikan formal di SD Negeri Banyuseri sangat kompleks mencakup masalah penggunaan metode pembelajaran. Guru mengajar bidang studi Agama Hindu dalam menyajikan materi pembelajaran masih mendominasi menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru (teacher centered) siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru juga belum bisa memasuki dunia anak-anak. Kurangnya usaha untuk bertanya baik pada siswa maupun pengajar, kurangnya kesadaran untuk belajar sendiri. Permasalahan juga ditemukan pada kelas III SD Negeri Banyuseri adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas III semester genap untuk mata pelajaran Agama Hindu yang masih rendah yaitu 65,76. Rata-rata nilai tersebut masih dapat dioptimalkan. Dimana telah disepakati bahwa nilai ketuntasan mata pelajaran Agama Hindu adalah 68 sehingga dengan kondisi tersebut di atas nilai untuk mata pelajaran Agama Hindu dianggap masih kurang. Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan memberi dampak buruk terhadap kualitas pendidikan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan, diperlukan upaya dengan sistem pendekatan dan strategi baru atau model pembelajaran yang efektif agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya (Isa et al., 2017; Suparmini, 2021). Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di berbagai jenjang pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif. Penerapan metode kooperatif yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya partisipasi aktif peserta didik, dapat mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang dimungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai moral melalui cara-cara rasional, kolaboratif, komonikatif dan edukatif sehingga siswa menjunjung tinggi nilai-nilai yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Mardhotillah et al., 2020; Sholeh, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian pada proses penalaran nilai-nilai moral, melalui diskusi dan proses tanya jawab dialektis yang bersifat mengajar dan menantang proses pemahaman (Leniati & Indarini, 2021; Suparmini, 2021). Metode pembelajaran kooperatif menunjuk pada bermacam-macam metode pembelajaran, para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu, berdiskusi dan saling memberi argumentasi, untuk saling menilai pengetahuan yang dimiliki sekarang dan mengisi kesenjangan pemahaman di antara mereka (Rando & Pali, 2021; Sa'adiyah et al., 2021). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe yang salah satunya adalah tipe STAD (Burengge, 2020; Lastia, 2021). STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, ekonomi dan pada akhir kegiatan diberikan kuis untuk menentukan skor kemajuan individu (Anwar et al., 2022; Hazmiwati, 2018; I. P. A. Sudana & Wesnawa, 2017). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA (Agrin et al., 2018; Hazmiwati, 2018; I. P. A. Sudana & Wesnawa, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn (Anwar et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika (Suparsawan, 2021). Berdasarkan hal itu model pembelajaran ini dapat digunakan guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran tipe ini guru melakukan penyajian kelas, kemudian siswa bekerja dalam kelompok masing-masing dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi yang telah dipelajari. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui

penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri Banyuseri melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adanya penelitian ini diharapkan guru yang mengajar mata pelajaran Agama Hindu, dapat memiliki pedoman baru tentang metode pembelajaran yang lebih efektif, dan efisien, serta dapat memberikan kontribusi yang positif untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran ini dapat mengikuti proses belajar lebih aktif tidak membosankan, terjadi proses belajar yang komunikatif yang kondusif antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

## 2. METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester Genap SD Negeri Banyuseri Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang dijadikan subjek adalah sebanyak 27 orang dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 orang dan jumlah siswa laki-laki 15 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III semester genap SD Negeri Banyuseri setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung selama 4 x pertemuan, di mana tiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Siklus II juga sama dengan siklus I. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yang dipersiapkan adalah membuat pemetaan SK-KD, menyiapkan rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bahan mendukung pembelajaran, menyusun tes, dan membentuk kelompok kooperatif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan kegiatan pembelajaran dengan urutan kegiatan yaitu guru melakukan koordinasi kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang siswa, memberikan materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat atau pandangan-pandangannya tentang materi pembelajaran yang diajarkan, termasuk menjelaskannya di depan kelas, memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan tujuan agar mereka dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan tersebut, masing-masing kelompok secara bergantian menyampaikan hasil pemecahan masalahnya dan kelompok yang lain menanggapi sehingga ditemukan kesepakatan diantara semua kelompok. Pada tahap observasi dan evaluasi dilaksanakan observasi proses pembelajaran untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan pada setiap akhir siklus dilakukan penilaian. Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab hambatan lalu mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menetapkan tindakan baru yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk tes objektif. Jumlah item tes sebanyak 20 butir dengan bobot masing-masing item adalah 1, jumlah option adalah 4 buah. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika rata-rata yang dicapai siswa setelah siklus I dan siklus II mencapai KKM yaitu 75 dengan ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan selama 4 x pertemuan dan untuk tindakan siklus kedua selama tujuh kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit). Materi yang dibahas dalam siklus I yaitu tentang catur paramita. Siklus II materi yang dibahas meliputi tri mandala dan orang suci. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian diperoleh data disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Data hasil belajar Agama siswa kelas III.

Aspek	Statistik	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar Agama siswa	Rata-rata	76,30	80,74
	Daya serap siswa (%)	76,30	80,74
	Ketuntasan belajar	66,67	85,19

Pada siklus I ditemukan beberapa kendala sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Kendala tersebut diantaranya metode yang diterapkan baru pertama kali diterima oleh siswa, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung kurang partisipatif. Masih kurangnya kerjasama dengan sesama anggota kelompok dalam mendiskusikan suatu masalah. Peran siswa dalam proses diskusi masih kurang disebabkan karena siswa yang berkemampuan lebih tidak mau memberitahu siswa yang berkemampuan

kurang. Kurangnya buku panduan, sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Masih banyaknya siswa yang ragu-ragu dalam memberikan jawaban dan tanggapan, serta kurangnya perhatian siswa menyimak penjelasan guru atau ulasan jawaban siswa lainnya. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan siswa untuk selalu duduk dengan kelompoknya masing-masing mulai sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selalu memotivasi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam diskusi kelompok. Memotivasi siswa agar menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan teman-teman satu kelompoknya, selalu memancing pertanyaan dari siswa dan menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah dan hangat. Memberikan reinforcement positif kepada kelompok (siswa) yang mau berdiskusi secara aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya serta memberi nilai atau skor tambahan kepada siswa yang aktif. Pada siklus II, tidak ditemukan kendala dan diperoleh bahwa hasil perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target yang ditetapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengambil suatu simpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil dan dapat dinyatakan selesai.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Semester Genap SD Negeri Banyuseri tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Agama Hindu. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Proses belajar mengajar yang didasarkan atas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga hasil belajar siswa pun akhirnya meningkat. Melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok siswa memiliki motivasi dan gairah yang lebih besar dalam belajar (Erly, 2020; Ihsan & Saputra, 2019; Sasomo, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki banyak keunggulan walaupun ada kelemahannya (Setiawan et al., 2021; I. P. A. Sudana & Wesnawa, 2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa tidak merasa jenuh dengan situasi belajar yang monoton (Imtikhanah, 2022; Kadang & Nainggolan, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD identik dengan proses diskusi. Keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sehingga mengulas tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara tidak langsung. Metode berkelompok dan metode diskusi karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak lain menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar (Hadinata et al., 2017; Widiarsa, 2020). Melalui diskusi adanya interaksi yang dominan dengan teman-temannya mendorong siswa untuk lebih bebas mengekspresikan atau mengeluarkan pendapat atau masalah yang dimilikinya (Moma, 2017; Suandi, 2022). Sehingga antara siswa yang satu dengan yang lainnya yang memang memiliki kemampuan intelektual yang berbeda dapat berbagi ilmu dan bertukar pengalaman tanpa perasaan malu ataupun segan. Interaksi siswa bukan hanya dengan guru tetapi dominan dengan teman-teman intern/antar kelompoknya (Imtikhanah, 2022; Sihombing et al., 2021). Interaksi inilah yang sering disebut diskusi kelompok, sehingga jika bicara masalah belajar berkelompok sudah dapat dipastikan proses diskusi pasti ada di dalamnya. Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran agama Hindu ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Rami, 2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Suparta et al., 2020). Temuan lain menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Fisika (Agrin et al., 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPA (Agrin et al., 2018; Hazmiwati, 2018; I. P. A. Sudana & Wesnawa, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn (Anwar et al., 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika (Suparsawan, 2021). Implikasi penelitian ini diharapkan guru mata pelajaran Agama Hindu dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

### **4. SIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama Hindu siswa kelas III semester Genap SD Negeri Banyuseri. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung secara optimal, guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang. Selain itu, guru perlu mempersiapkan dengan baik pembagian alokasi waktu, permasalahan yang akan dibahas, dan aturan pelaksanaan diskusi.

### **5. DAFTAR RUJUKAN**

Agrin, G. S., Arifuddin, M., & Miriam, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Melalui

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.20527/jipf.v2i2.1005>.
- Anwar, Y., Ananda, A., Montessori, M., & Khairani, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan SAVI dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7433–7445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3355>.
- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *IVCEJ*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>.
- Burengge, S. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SDN 7 Tentena Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 275. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2832>.
- Erly. (2020). Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD): Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.5960>.
- Hadinata, L. W., Utaya, S., & Setyosari, P. (2017). Pengaruh Pembelajaran Student Team Achievement Division Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 979–985. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i7.9693>.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>.
- Ihsan, I. A., & Saputra, H. J. (2019). Keefektifan model pembelajaran Student Teams Achievement Division berbantu media puzzle terhadap keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 479–486. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21799>.
- Imtikhanah. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i2.45879>.
- Isa, M., Khaldun, I., & Halim, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(2), 213–223. <https://doi.org/10.24815/jipi.v1i2.9696>.
- Kadang, S. A., & Nainggolan, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31957/jipi.v5i1.236>.
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30943>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tsts (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 58–66. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.398>.
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>.
- Moma. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Cakrawala Pendidikan*, 31(1), 130–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>.
- Palistini, N. L. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Peningkatan Mutu*, 4(1), 95 – 100. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.402>.
- Paramartha, W., & Yasa, I. W. S. (2017). Mengungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 32(1). <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.92>.
- Perni, N. N., & Paramitha, H. Y. (2020). Improving Teacher's Professionalism To Increase The Quality Of Hindu Religious Education In School. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 78 – 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1301>.
- Rami, N. W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education*

- Technology, 3(3), 186–189. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21744>.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SD INPRES Ende 14. *Mimbar PGSD*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.32983>.
- Sa'adiah, H., Syaiful, S., Hariyadi, B., & Yudistira, P. (2021). Student team achievement divisions (STAD) and jigsaw learning in terms of numerical abilities: The effect on students' mathematics learning outcomes. *Desimal: Jurnal Matematika*, 4(3), 247 – 260. <https://doi.org/10.24042/djm.v4i3.9746>.
- Sasomo, B. (2021). Pengembangan Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)-Virtual melalui Breakout Room pada Aplikasi Zoom Meeting. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.29826>.
- Setiawan, H., Rusmiati, R., & Ismail, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivment Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01), 16–23.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Sihombing, I. L., Simarmata, E. J., Mahulae, S., & Silaban, P. J. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3974–3979. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1010>.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>.
- Suandi, I. N. (2022). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 135–140. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.45083>.
- Sudana, I. M., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i2.575>.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.
- Sudarmi, N. L. (2022). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Berbantuan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 179–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575163>.
- Sukarta, I. G. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Marga melalui penerapan teknik megending. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(2), 170 – 179. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003800>.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 607–620. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jjg.v8i1.23206>.
- Surasti, N. W. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Hindu Melalui Penerapan Model Reading Guide Berbasis PAIKEM di Kelas VI di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.677>.
- Tanu, I. K. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen Menuju Kualitas Pendidikan Tinggi Agama Hindu Dan Sumber Daya Manusia Hindu. *Jurnal Pendidikan Mutu*, 4(1), 32 – 47. <https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.396>.
- Tegeh, Simamora, & Dwipayana. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.
- Triyana, I. G. N., & Ratmini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyuluhan Agama Hindu. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 83–90. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.543>.
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234–253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>.